**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada tahun 2020 di berbagai penjuru Dunia apalagi Indonesia sudah diguncang dengan keberadaan Virus Corona( Covid- 19). Coronavirus bisa mengakibatkan penyakit untuk manusia serta hewan. Pada manusia umumnya menimbulkan penyakit peradangan saluran respirasi, mulai dari flu biasa sampai penyakit yang sungguh- sungguh seperti(MERS) serta Sindrom Pernafasan Kronis/ excessive Acute respiratory Syndrome( SARS).Coronavirus merupakan virus baru yang berasal dari Wuhan Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019, Virus ini diberi nama intense Acute respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2), serta menimbulkan penyakit Coronavirus disease- 2019( COVID- 19). (RI, 2020)

Corona Virus merupakan virus yang menjadikan fenomena luar biasa yang ada di dunia ini. Virus ini berada di Negara Wuhan Cina yang kejadiannya berawal dari banyaknya masyarakat Wuhan yang mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan yang kemudian menyebar keseluruh Negara lainnya. Pada awal tahun 2020 WHO menyatakan bahwa virus Covid-19 merupakan bencana yang terjadi di bidang kesehatan dan bencana terjadi secara global karena terjadi di seluruh dunia. Saat ini masalah kesehatan tersebut menjadi masalah yang menakutkan bagi masyarakat di Indonesia maupun di dunia, Covid-19 sudah mengakibatkan ribuan jiwa meninggal dunia dan denganwaktu yang sangat cepat dan singkat.

Data Statistik pada bulan September menyatakan bahwa virus corona didunia mencapai angka 27.933.388 dengan angka kesembuhan 18.800.000 (67,5%) dan angka kematian mencapai 905.181 (3,2%). (WHO, 2020)

Indonesia pada bulan September kasus Covid-19nya sebesar 200.000 terkonfirmasi positif dengan persentase kasus aktif 24,5% kasus sembuh 71,4% dan kasus meninggal dunia dengan persentase 4,1%. (SATGAS, 2020)

Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan kasus positif Covid-19 terbanyak setelah DKI Jakarta. Data ini tercatat sejak akhir bulan Juni 2020. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur, angka kesembuhan di Jawa Timur mencapai 78,93% dengan angka kematian sebanyak 7,25%. Kasus Covid-19 berkembang dengan sangat cepat di Jawa Timur dan selanjutnya menyebar secara luas di 38 kabupaten/kota. (Riskesdas, 2020)

Virus Covid-19 juga menyebar pada pedagang pasar rakyat yang sedang berjualan pada masa pandemi ini. Pada tanggal 7 Desember 2020 ada 1.762 pedagang pasar rakyat di Indonesia dinyatakan terinfeksi Covid-19 hal ini dinyatakan oleh Ikatan Pedagang Pasar Indonesia. Sebanyak 68 orang meninggal dunia karena mereka terkonfirmasi Covid-19. Kasus terbanyak terjadi di wilayah Jawa Tengah sebanyak 475 pedagang positif Covid-19. Setelah itu dari wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Timur. Covid-19 sudah menyebar di 28 provinsi, 109 kabupaten atau kota dan di 286 pasar rakyat. Pasar menjadi tempat yang paling berpotensial menularkan virus COVID-19 dikarenakan banyaknya masyarakat yang datang atu berkumpul pada tempat ini untuk melakukan transaksi jual beli.(Amindoni, 2020)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang telah dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Magetan menunjukkan adanya peningkatan kasus setiap harinya. Saat ini kasus Covid-19 di Kabupaten Magetan mencapai angka 847 terkonfirmasi positif dengan angka kesembuhan 701 (82%) dan angka kematian mencapai 43(5%). Tingkat penularan di Kabupaten Magetan Cukup tinggi karena masyarakat tidak mau menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.(Diskominfo, 2020)

Kabupaten Magetan memiliki 16 pasar rakyat dan lima pasar hewan diantaranya ada Pasar Sayur Magetan, Pasar Baru Magetan dan Pasar Agrobisnis Plaosan. Pasar ini merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat Magetan dan sekitarnya. Ketiga pasar ini beroperasi setiap hari dan kemungkinan akan mengalami kenaikan pengunjung terjadi pada sabtu dan minggu serta saat adanya hari libur nasional. Dengan jumlah pengunjung yang meningkat akan menimbulkan kerumuman dengan mudah virus Covid-19 dapat menyebar dengan mudah jika mereka mengabaikan protokol kesehatan yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, tingkat kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan di Kabupaten Magetan masih sangat rendah terutama para pedagang pasar. Hal ini terbukti karena di pusat perbelanjaan pedagang tidak menerapkan dan tidak mematuhi protokol kesehatan dengan baik.

Tabel I.1 Kedisiplinan Pedagang Pasar dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Lokasi | Waktu | Penggunaan masker | | Jumlah pedagang |
| Ya | Tidak |
| 1. | Pasar Agrobisnis Bisnis Plaosan | 13 Desember 2020  15.00 WIB | 5 | 94 | 99 |
| 2. | Pasar Sayur Magetan | 20 September 2020  10.00 WIB | 56 | 223 | 279 |
| 3. | Pasar Baru Magetan | 20 September 2020  11.30 WIB | 47 | 75 | 122 |
| Total | | | 108 | 392 | 500 |

Hasil pengamatan dari tiga tempat tersebut hanya 22% pedagang yang mengguakan masker. Sedangkan 78% pedagang lainnya tidak menggunakan masker. Selain itu para pedagang juga tidak membiasakan untuk melakukan cuci tangan setiap selesai melakukan kegiatan dan untuk penerapan jaga jarak sama sekali tidak dihiraukan antara pedagang satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang telah dilaksanakandi Luzon menyatakan bahwa angka kematian terjadi bulan Juni hingga bulan Juli sudah mencapai angka 35-59% angka kematian ini terjadi dikarenakan masyarakat Filipina mengabaikan protokol kesehatan. Dengan adanya kejadian seperti itu pemerintah memberikan beberapa tindakan pencegahan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegitan serta tidak lupa unutk menjaga jarak antar individu 1-2 meter tindakan tersebut diyakini akan meningkatkan efektifitas penurunan angka terkonfirmasi kasus COVID-19. Balitbang Provinsi Jawa Timur dan menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa masyarakat di Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat kedisiplinan penggunaan masker sangat rendah (10,8%) serta penerapan Physical Distancing (25,45%). Kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil yang hamper sama, Balitbang Kemenkes RI juga melakukan suatu penelitian, dalam penelitiannya menyatakan tingginya pengetahuan masyarakat tentang penyebaran dan penularan Covid-19 tetapi masyarakat tidak menerapkan dengan praktik yang disiplin, banyak masyarakat yang menyatakan sulit untuk melakukan jaga jarak dengan atar individu, beberapa masyarakat yang berada ditempat umum mengabaikan penggunaaan masker dan setelah pulang mereka tidak segera mandi ataupu cuci tangan. (Afrianti, 2020). Fakta dilapangan menunjukkan adanya kenaikan kasus di Provinsi Jawa Timur dikarenakan rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dan lemahnya kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19. (Isfandiari, 2020)

Kedisiplinan serta kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan penyebaran virus corona sangat penting untuk dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab dari rendahnya tingkat kedisiplinan penerapan protokol kesehatan yaitu dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat karena keterbatasan akses informasi dengan petugas kesehatan. Maka dari itu perlu diadakan komunikasi yang lebih efektif, dengan adanya banyak media dan metode yang digunakan menyatakan bahwa keragaman tingkat pendidikan dan umur serta kebudayaan masyarakat selain itu perlu juga diadakan sosialisasi yang terarah agar tercipta masyarakat yang terdapat kesamaan terhadap pengelihatan untuk menanggulangi Covid-19. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mampu membangun optimisme menghadapi COVID-19. Selain itu sosialisasi juga bertujuan untuk mendapatkan akses kesehatan secara mudah serta memberikan penjelasan sehingga masyarakat dapat segera melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan ataupun melakukan isolasi mandiri ketika dinyatakan positif Covid-19. Almi. (2020).

Pemerintah saat ini telah memberikan sedikit kebebasan kepada masyarakat untuk bepergian dan melaksanakan kegiatan dengan menerapkan protokol  yang disebut sebagai “tatanan normal baru”. Namun kebebasan yang telah diberikan tersebut disalahgunakan oleh masyarakat mereka menganggap bahwa tatanan normal baru itu merupakan kehidupan yang bebas tanpa menerapkan protokol kesehatan disetiap harinya. Dengan adanya situasi yang terjadi layak untuk dilakukan penelitian dengan judul **“ Kajian Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Rakyat Kabupaten Magetan Ditinjau dari Faktor *Predisposing*, Faktor *Reinforcing* dan Faktor *Enabling*”.**

1. **Identifikasi dan Pembatasan Masalah**
2. Identifikasi masalah
3. Terjadinya kenaikan pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di pasar rakyat.
4. Peningkatan Kasus Covid-19 terjadi pada Kabupaten Magetan memiliki kenaikan di setiap harinya sebanyak 0.7%.
5. Faktor *predisposing,* kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan berada ditempat umum khususnya menggunakan masker, menjaga jarak antar individu dan mencuci tangan.
6. Faktor *reinforcing,* kurangnya penegakan peratutan dan pemberian sanki kepada pelanggar protokol kesehatan.
7. Faktor *enabling,* kurangnya penyediaan fasilitas untuk menunjang terlaksananya protokol kesehatan di pasar rakyat.
8. Pembatasan masalah

Masalah ini dibatasi tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 di pasar rakyat Kabupaten Magetan yang ditinjau dari faktor *predisposing* faktor *reinforcing* dan faktor *enabling* .

1. **Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang maka kasus yang diteliti adalah Bagaimana penerapan protokol kesehatan Covid-19 di pasar rakyat Kabupaten Magetan yang ditinjau dari faktor *predisposing* faktor *reinforcing* dan faktor *enabling.*

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan protokol kesehatan Covid-19 di pasar rakyat Kabupaten Magetan yang ditinjau dari faktor *predisposing* faktor *reinforcing* dan faktor *enabling.*

1. Tujuan Khusus
2. Menilai faktor *predisposing* dipasar rakyat terkait dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
3. Menilai faktor *reinforcing* dipasar rakyat terkait dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
4. Menilai faktor *enabling* dipasar rakyat terkait dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
5. Menilai penerapan protokol Covid-19 di pasar rakyat Kabupaten Magetan.
6. Mendeskripsikan keterkaitan faktor *predisposing* dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
7. Mendeskripsikan keterkaitan faktor *reinforcing* dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
8. Mendeskripsikan keterkaitan faktor *enabling* dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
9. **Manfaat Penelitian**
10. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 di pasar rakyat Kabupaten Magetan.

1. Bagi Dinas Terkait

Memberikan informasi serta masukan kepada kepala dinas perindustrian dan perdagangan serta kepala dinas kesehatan dalam peninjauan protokol kesehatan di pasar rakyat Kabupaten Magetan serta penyediaan fasilitas untuk menunjang penanganan pencegahan penyebaran Covid-19.

1. Bagi Pengelola Pasar

Memberikan informasi serta masukan kepada pengelola pasar dalam penerapan protokol kesehatan di pasar rakyat agar penyebaran virus corona dapat diminimalisir.

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam menanggulangi penyebaran Covid-19

1. Bagi Peneliti Lain

Bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan riset selanjutnya.